

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu ingin menghasilkan laporan keuangan yang baik tiap tahunnya guna meyakinkan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Selama ini tidak sedikit anggapan bahwa laporan keuangan dijadikan sumber informasi utama yang dipakai para pemangku kepentingan ketika menilai kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan. Anggapan tersebut saat ini nampaknya telah berubah, karena kesimpulan baik atau buruknya kinerja suatu entitas tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan. Ada beberapa faktor selain kinerja keuangan entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi saat ini, salah satunya adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang juga melakukan kegiatan CSR dalam aktivitas usahanya (Megawati, 2011).

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan definisi di atas, CSR dianggap berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", artinya suatu organisasi terutama perusahaan, dalam melaksanakan

aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya (Wikipedia bahasa Indonesia).

Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (yang merupakan hasil revisi dari Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995) telah mewajibkan pelaksanaan serta pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan di Indonesia. Jika CSR dan pengungkapannya menjadi informasi yang dipertimbangan para pemangku kepentingan terutama investor dalam hal pengambilan keputusan yang disertai kenaikan pembelian saham perusahaan, maka akan terjadi kenaikan harga saham melebihi *return* yang diharapkan oleh perusahaan sehingga menyebabkan *Abnormal Return* (Megawati, 2011).

Abnormal Return merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi

untuk melakukan transaksi di pasar modal (Jogiyanto, 2009). Meskipun pasar dikatakan efisien jika tidak satu pun pelaku pasar yang menikmati *Abnormal Return* dalam jangka waktu yang cukup lama, akan tetapi *Abnormal Return* dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga. Jogiyanto (2009) mendefinisikan *Abnormal Return* sebagai selisih antara *actual return* dengan *expected return*. *Abnormal Return* akan positif apabila *return* yang diperoleh lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung, sedangkan *Abnormal Return* akan negatif apabila *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. □

Penelitian yang menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *abnormal return* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Megawati dan Yulius (2011) menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*. Berbeda dengan hasil penelitian Megawati dan Yulius, penelitian Savitri dan Nurul (2014) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terfokus pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian karena melihat bahwa dalam aktivitas usahanya, sektor pertambangan membutuhkan dan menggunakan sumber daya alam yang tidak sedikit jumlahnya, bahkan dapat dikatakan sangat banyak sehingga tidak jarang

menyebabkan kelangkaan terhadap sumber daya alam itu sendiri. Hal tersebut dinilai dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat, terutama yang berada di sekitar lokasi aktivitas perusahaan tersebut berlangsung. Dengan melihat pembangunan ekonomi Indonesia yang diyakini telah mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, ternyata masih menyimpan permasalahan sosial yang cukup serius. Semakin rumitnya permasalahan sosial dalam beberapa dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai konsep yang diharapkan mampu memberikan jalan keluar dan juga terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat yang miskin. Hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan reaksi positif dari para investor. Semakin banyak reaksi positif yang diperoleh dari para investor, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadi kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekspektasikan (*abnormal return*).

Dalam penelitian ini selain menggunakan variabel independen utama yaitu pengungkapan CSR, peneliti juga menggunakan variabel-variabel kontrol yang dinilai dapat mempengaruhi *abnormal return* yaitu PBV (*Price to Book Value*) dan ROE (*Return on Equity*). Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Joe, 2013).

Berdasarkan *Signalling Theory* menurut Menurut Wolk, *et al.* (2001), penelitian ini dibuat untuk menguji apakah pengungkapan CSR pada perusahaan *go public* sektor pertambangan batu bara menjadi suatu informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan dan memberikan nilai tambah bagi

investor sehingga berdampak pada *Abnormal Return*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul Skripsi skripsi peneliti adalah: **“Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan *Go public* Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2011-2013”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan *go public* sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan *go public* sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan investor pada khususnya dan mahasiswa pada umumnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap reaksi investor. Apabila terbukti jika pengungkapan CSR perusahaan mendapatkan reaksi positif dari para investor, maka perusahaan juga akan meningkatkan kesadarannya untuk melakukan kegiatan CSR yang tidak hanya memberikan manfaat untuk jangka pendek melainkan untuk jangka panjang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari pengungkapan CSR dan pengaruhnya terhadap *Abnormal Return*, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi subyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.